



DEKRET PENITENSIARIA APOSTOLIK
Dalam rangka peringatan 800 tahun wafatnya Santo Fransiskus dari
Assisi, yang menetapkan Tahun Yubileum Khusus dengan
Indulgensi Penuh
16 Januari 2026

“Peliharalah kenangan akan bapa dan saudara kita Fransiskus demi pujian dan kemuliaan Allah yang telah membesarkannya di hadapan manusia dan memuliakannya di antara para malaikat. Doakanlah dia, seperti yang ia minta sebelum wafat, dan mohonkanlah kepadanya agar Allah juga menganugerahkan kepada kita, bersama dia, bagian dalam rahmat-Nya yang kudus.”¹

Rahmat-rahmat rohani dari Yubileum Biasa tahun 2025 yang baru saja berakhir masih tetap hidup dan bermanfaat. Pada masa itu, kita semua diajak menjadi peziarah harapan yang tidak mengecewakan (lih. Rm 5:5). Sebagai kelanjutan yang selaras, kini dibuka kesempatan baru untuk bersukacita dan bertumbuh dalam kekudusan, yakni peringatan 800 tahun wafatnya Santo Fransiskus dari Assisi, yang berpulang dari kehidupan dunia ini ke tanah air surgawi pada 3 Oktober 1226.

Dalam beberapa tahun terakhir, sudah dirayakan berbagai yubileum penting yang berkaitan dengan Santo Fransiskus, antara lain; peringatan 800 tahun Palungan Natal pertama di Greccio, peringatan penulisan Kidung Makhluk-Makhluk Ciptaan yang memuliakan keindahan ciptaan, serta peringatan penerimaan Luka-Luka Kudus (Stigmata) di Gunung La Verna, dua tahun sebelum wafatnya. Tahun 2026 akan menjadi puncak dan penyempurnaan semua perayaan tersebut. Tahun itu ditetapkan sebagai Tahun Santo Fransiskus, yang mengajak semua orang untuk hidup kudus di zaman ini dengan meneladani *Bapa Serafik*.

Walaupun hanya Yesus Kristus satu-satunya Penyelamat umat manusia (lih. Kis 4:12), tetap mengagumkan bahwa pada abad ke-12 dan ke-13—masa yang ditandai perang,

¹ Surat Edaran dari saudara Elia kepada semua provinsi Ordo, tentang wafatnya Santo Fransiskus, Nomor 7 (FF 311)

kelonggaran moral, dan kesalehan yang keliru—“sebuah matahari terbit bagi dunia”², yakni Fransiskus. Ia meninggalkan kekayaan keluarganya, memilih kemiskinan dan kerendahan hati, dan menjadi gambaran nyata Kristus (*alter Christus*) bagi dunia, serta teladan hidup Injili dan kesempurnaan Kristiani. Zaman kita sekarang memiliki banyak kemiripan dengan masa hidup Fransiskus. Karena itu, ajarannya terasa semakin relevan dan mudah dimengerti. Ketika kasih Kristiani melemah, ketidaktahuan meluas, perdamaian sering diperjuangkan demi kepentingan diri, dunia maya menggeser kenyataan, kekerasan dan konflik sosial menjadi biasa, dan perdamaian semakin rapuh—maka Tahun *Santo Fransiskus* ini diharapkan mendorong setiap orang, sesuai kemampuannya, untuk meneladani Santo dari Assisi, semakin serupa dengan Kristus, dan tidak menysia-nyiakan buah Yubileum yang baru berlalu. Semoga harapan yang kita

“Dengan cara inilah aku ingin tahu apakah engkau sungguh mengasihi Tuhan dan juga mengasihi aku, hamba-Nya dan hambamu: yaitu, hendaknya jangan pernah ada satu pun saudara di dunia ini—betapa pun besar dosanya—yang setelah berhadapan denganmu pergi tanpa menerima pengampunanmu yang penuh belas kasih, apabila ia memintannya”.³

Dengan kata-kata yang luar biasa ini, yang tercatat dalam *Epistola ad quendam ministrum*, Santo Fransiskus bukan hanya memberikan penghiburan dan nasihat kepada saudara yang namanya tidak disebutkan, tetapi terutama menjelaskan dan menegaskan gagasan dasar tentang belas kasih, yang tidak dapat dipisahkan dari pengampunan dan indulgensi. Dan memang, sebuah pengampunan—yang dikenal sebagai “Pengampunan Assisi” atau “Indulgensi Porziuncola”—dianugerahkan oleh Paus Honorius III sebagai suatu hak istimewa yang luar biasa, langsung kepada Fransiskus, bagi mereka yang telah mengaku dosa dan menerima Komuni Kudus, lalu pada tanggal 2 Agustus mengunjungi sebuah gereja kecil kuno di dekat Assisi, yang didirikan 800 tahun sebelumnya di atas

Dengan semangat kemurahan hati dan sukacita yang sama seperti yang dimiliki Santo Fransiskus, ketika doanya dikabulkan oleh Wakil Kristus, dan yang ia bagikan kepada orang banyak pada saat konsekrasi Porziuncola ketikaewartakan rahmat yang diterimanya, Paus Leo XIV, pelayan iman dan sukacita kita, menetapkan bahwa mulai 10 Januari 2026, bersamaan dengan penutupan Yubileum Biasa, hingga 10 Januari 2027, diselenggarakan secara khusus Tahun Santo Fransiskus. Dalam tahun ini, setiap umat Kristiani dengan meneladani Santo Fransiskus dari Assisi, dipanggil untuk menjadikan hidupnya sendiri teladan kekudusan dan saksi perdamaian yang setia.

Agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapat dengan lebih sempurna, Penitensiaria Apostolik, melalui Dekret ini yang dikeluarkan sesuai dengan kehendak Bapa Suci, menganugerahkan **Indulgensi Penuh** pada kesempatan Tahun Santo Fransiskus, dengan syarat-syarat seperti biasa (pengakuan dosa, menerima Komuni Kudus, dan doa sesuai dengan intensi Bapa Suci), yang juga dapat dipersembahkan bagi jiwa-jiwa di Api Pencucian, kepada:

² Dante Alighieri, *Divina Commedia* (Komedi Ilahi), bagian *Paradiso* (Firdaus), canto XI, baris 50.

³ Fransiskus dari Assisi, *Surat kepada seorang pelayan*, nomor 7-8 (FF 235)

1. Para anggota:

- Keluarga Fransiskan Ordo Pertama, Ordo Kedua, serta Ordo Ketiga Reguler dan Sekuler;
- Tarekat Hidup Bakti, Serikat Hidup Kerasulan, dan Asosiasi Umat Beriman—baik publik maupun privat, baik pria maupun wanita—yang menjalankan Aturan Santo Fransiskus, terinspirasi oleh spiritualitasnya, atau melestarikan karismanya;

2. Semua umat beriman tanpa kecuali,

yang dengan hati lepas bebas dari keterikatan dosa, ikut ambil bagian dalam Tahun Santo Fransiskus dengan berziarah ke gereja biara Fransiskan atau tempat ibadah mana pun di dunia yang didedikasikan kepada Santo Fransiskus atau berhubungan dengannya. Di sana mereka mengikuti perayaan yubileum, atau setidaknya meluangkan waktu untuk doa dan meditasi, serta memohon kepada Allah agar, dengan meneladani Santo Fransiskus, tumbuh kasih Kristiani, kerinduan akan kerukunan, dan perdamaian antarbangsa. Doa-doa ini diakhiri dengan doa Bapa Kami, Syahadat, serta doa kepada Santa Perawan Maria, Santo Fransiskus dari Assisi, Santa Klara, dan semua orang kudus Fransiskan.

Mereka yang lanjut usia, orang sakit, para perawat mereka, serta siapa pun yang karena alasan berat tidak dapat meninggalkan rumah, juga dapat memperoleh Indulgensi Penuh. Syaratnya, mereka bebas dari keterikatan dosa, berniat memenuhi syarat-syarat biasa secepat mungkin, serta menyatukan diri secara rohani dengan perayaan Tahun Santo Fransiskus, sambil mempersembahkan doa, penderitaan, dan kesulitan hidup mereka kepada Allah Yang Maharahim.

Agar kesempatan memperoleh rahmat ilahi melalui Kuasa Kunci Gereja ini dapat terlaksana dengan lebih mudah, Penitensiaria Apostolik dengan tegas meminta semua imam—baik religius maupun diosesan—yang memiliki wewenang yang diperlukan, untuk melayani Sakramen Rekonsiliasi dengan kesiapsediaan, kemurahan hati, dan belas kasih.

Dekret ini berlaku sepanjang Tahun Santo Fransiskus, dan mengesampingkan ketentuan lain yang bertentangan.

*Ditetapkan di Roma, di kantor Penitensiaria Apostolik,
Pada 10 Januari 2026,
vigili Pesta Pembaptisan Tuhan.*

Angelo Kardinal De Donatis
Penitenziarius Mayor

Uskup Agung Krzysztof Józef Nykiel
Uskup tituler Velia, Regen

Penerjemah:
Antonius Purwono, SCJ